

Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Apotek Syakir Farma

Melani Susantika¹, Bakhtiar Tijjang², Hamida Hasan³, Riza Amalia Rifani⁴

^{1 2 3 4}Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: rizaamaliarifani@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze financial performance using profitability ratios at the Syakir Farma Pharmacy Palanro Village in accordance with industry standards. The analytical method used in this research is a quantitative descriptive approach. Quantitative data in the form of a sample of the financial report of the Syakir Farma Pharmacy Palanro Village in the form of a balance sheet and profit and loss for the 2020-2022 period. The data analysis method in this research uses profitability ratios. The results of this research show that the financial reports at the Syakir Farma Pharmacy, which were assessed through Gross Profit Margin (GPM) analysis, are in very good condition and comply with industry standards. In 2020 the value achieved by GPM was 36.44%, in 2021 it was 34.12% and in 2022 it was 34.17%. The financial performance measured through Net Profit Margin (NPM) analysis is in fairly good condition according to industry standards. The value achieved by NPM in 2020 was 17.82%, in 2021 it was 20.09% and in 2022 it was 19.99%. Then the financial performance measured through Return On Asset (ROA) analysis is in very good condition according to industry standards, the value achieved by ROA in 2020 was 27.64%, in 2021 it was 37.54% and in 2022 it was 41.05%. And financial performance as measured through Return On Equity (ROE) analysis is in very good condition according to industry standards with the value achieved in 2020 amounting to 45.04%, in 2021 amounting to 56.04% and in 2022 amounting to 60.11%. It can be seen that the financial performance of Syakir Farma Pharmacy Kel. Palanro uses the profitability ratio method in accordance with industry standards.

Kata Kunci: Profitability, Ratio, Financial Performance.

I. Pendahuluan

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki alat bantu guna mengukur tingkat keuangan, salah satunya yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif dimana informasi-informasi yang diberikan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi perorangan maupun perusahaan (Lahonda et al., 2014).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Priatna, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan

sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan Menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan (Dewi et al., 2019).

Apotek merupakan suatu bisnis yang baik dan sekaligus berpotensi untuk menghasilkan keuntungan. Bisnis pada bidang farmasi (apotek) di Indonesia menghadapi persaingan yang semakin keras di era globalisasi. Ketatnya persaingan tersebut ditandai dengan banyaknya kemunculan apotek-apotek baru, baik asing maupun domestik. Selain tantangan dari lingkungan luar apotek juga menghadapi beberapa masalah umum yaitu seperti kehabisan persediaan, pemantauan obat kadaluarsa, kesulitan dalam memperoleh informasi laporan penjualan, ketidakan perhitungan biaya keuntungan, dan krisis kepercayaan pada pegawai (Salarupa, 2021).

Didik dalam penelitiannya dengan judul "Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk". Berdasarkan hasil penelitian yaitu kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri sehingga memperoleh keuntungannya dapat diukur dan setelah dianalisis kinerja keuangannya dikategorikan sangat baik (Noordiatmoko & Tribuana, 2020). Siti & Hendra dalam penelitiannya dengan judul "Analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk yang terdaftar di BEI". Berdasarkan hasil penelitian Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) mencapai rata-rata standar industri namun pada Return On Equity (ROE) dibawah standar industri setelah di analisis rasio profitabilitas kinerja keuangan dapat dikategorikan baik dan pendapatannya dari tahun 2017-2021 dapat dikatakan maksimal dan kondisi cukup baik (Nurhaliza & Harmain, 2022). Sedangkan Roro dalam penelitiannya dengan judul "Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk". Berdasarkan hasil penelitian bila diukur menggunakan rasio profitabilitas belum mampu mencapai standar industri dilihat dari GPM, NPM, ROE dan ROA dari tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja tidak baik (R. R. Agustin, 2020).

Ayu dalam penelitiannya dengan judul "Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk". Dengan hasil penelitian yaitu nilai NPM, ROE dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik karena masih dibawah standar industri (A. Y. Agustin, 2022). Dan Yunita dalam penelitiannya dengan judul "Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk". Dengan hasil penelitian yaitu kinerja keuangan mengalami fluktuasi jika dilihat dari GPM, NPM, ROE dan ROA karena pada tahun 2018 meningkat kemudian menurun pada tahun 2019 (Martina & Hidayah, 2022).

Tabel 1. Laba Bersih dan Penjualan Apotek Syakir Farma Kel. Palanro

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Laba Kotor
2020	Rp. 60.815.324	Rp. 341.175.500	Rp. 124.327.079
2021	Rp. 96.679.091	Rp. 481.177.500	Rp. 164.187.866
2022	Rp. 97.088.119	Rp. 485.621.000	Rp. 165.944.329

Sumber : Laporan Keuangan Apotek Syakir Farma Kel. Palanro

Dari data laporan keuangan Apotek Syakir Farma diatas, pada penjualan terus meningkat tiap tahun dari tahun 2020 sebanyak Rp. 341.175.500 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 481.177.000 kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 sebanyak Rp. 485.621.000. Adapun dari sisi laba bersih Apotek Syakir Farma tahun 2022 meningkat sebanyak Rp. 97.088.119 dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak Rp. 60.815.324.

Sedangkan laba kotor Apotek Syakir Farma terus meningkat tiap tahun dari tahun

2020 sebanyak Rp. 124.327.079 dan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 164.187866 kemudian meningkat pada tahun 2022 sebanyak Rp. 486.621.000. Data atau laporan keuangan Apotek Syakir Farma dapat dikatakan stabil. Dimana hal tersebut terlihat bahwa total penjualan yang dimiliki oleh Apotek Syakir Farma memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Apotek Syakir Farma tahun 2020-2022, melalui analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio profitabilitas.

II. Tinjauan Teori

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Raymond menyatakan dalam bukunya laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Budiman, 2021). Kasmir menyatakan dalam bukunya laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk laporan laba rugi (Kasmir, 2014).

Tujuan dari laporan keuangan antara lain :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya. (Kasmir, 2014).

Jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan laba rugi (*Income statement*)
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangannya dan membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai apa yang diharapkan (Machmud et al., 2022).

B. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan

keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

Ada banyak jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan beberapa periode, mengetahui kelebihan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, mengetahui langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa mendatang yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini, menilai kinerja keuangan dan manajemen ke depannya (Riza Amalia Rifani, 2021).

Kasmir menyatakan dalam bukunya analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penelaahan laporan keuangan yang penuh pertimbangan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelebihan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai, (Kasmir, 2014)

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah untuk menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya (Sulawati et al., 2022).

C. Rasio Profitabilitas

Kasmir menyatakan dalam bukunya rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir, 2014). Jhon dalam jurnalnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna melalui penilaian serta pengukuran posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode (Fernos, 2017).

Dari penjelasan mengenai profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan kemampuan atau laba pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas berhubungan dengan aktivitas penjualan, aktiva maupun investasi. Maka, rasio profitabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva, penjualan atau jumlah modal perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (Kasmir, 2014).

Jenis-jenis rasio suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin (GPM): menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30% maka laba perusahaan baik karena diatas rata-rata industri. GPM dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM): ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika rata-rata industri untuk NPM adalah 20% maka laba perusahaan baik. Rumus untuk menghitung NPM yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba bersih didapatkan setelah pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Sedangkan laba sebelum pajak merupakan laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih rendah,

3. Return On Asset (ROA): rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rata-rata industri untuk ROA adalah 30%.

Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak,

4. Return On Equity (ROE): rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

D. Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan dapat dijadikan sebuah pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dapat diukur dari tingkat prestasi Perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas kegiatan kinerja.

Evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan karena salah satu metode yang dapat dievaluasi tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (Diva & Lukman, n.d.). Jumingan menyatakan dalam bukunya, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Francis menyatakan dalam bukunya kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu (Francis Hutabarat, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan dari suatu perusahaan mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan presensi kerja dalam periode tertentu yang biasanya diukur dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih,
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang,
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu,
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan;
5. Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar Kembali pokok hutangnya termasuk membayar Kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan, (Munawir, 1995).

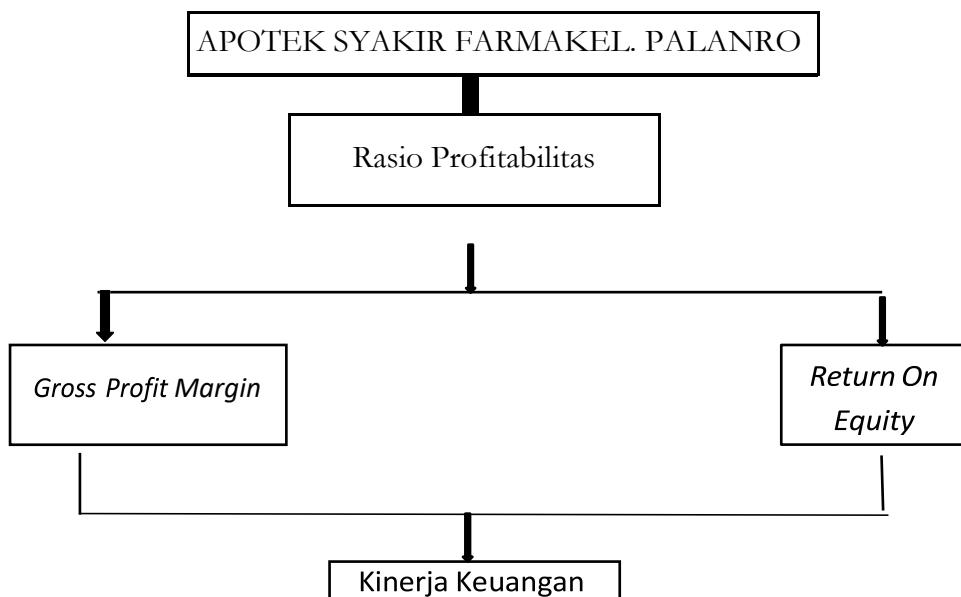
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja,
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan,
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendeklegasian dan pengendalian serta struktur organisasi,
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak (Frihatni et al., 2021).

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada Apotek Syakir Farma Kelurahan Palanro untuk menilai tingkat kemampuan tersebut dalam memperoleh laba (keuntungan) pada periode tertentu, maka rasio keuangan yang diperlukan disini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui 4 indikator diantaranya Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut diduga bahwa kinerja keuangan Apotek Syakir Farma Kelurahan Palanro untuk periode tahun 2020 - 2022 dengan menggunakan rasio profitabilitas tergolong sesuai dengan standar industri.

III. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan jenisnya adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan variabel penelitian yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* dengan deskriptif dan analisis data.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dan Analisa

Berdasarkan analisis yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama 3 periode terakhir yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 2. Hasil perhitungan analisa Rasio Profitabilitas

Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2020	36,44%	17,82%	27,64%	45,04%
2021	34,12%	20,09%	37,54%	56,04%
2022	34,17%	19,99%	41,05%	60,11%
Persentase	30%	20%	30%	40%
Status	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: data diolah (2023)

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noordiatmoko & Tribuana, 2020) yang menemukan kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas berdasarkan penilaian GPM berada dibawah standar industri sedangkan pada penilaian NPM, ROA dan ROE berada diatas standar industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik dan pendapatannya maksimal.

2. Pembahasan

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka dapat dinilai kinerja perusahaan yang bersangkutan melalui data keuangan yang diperoleh dan kemudian data tersebut dianalisis. Dengan analisis tersebut, maka diketahui secara jelas mengenai gambaran kondisi Apotek Syakir Farma dan ditarik kesimpulan kinerja keuangan dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikategorikan sangat baik berdasarkan standar industri perusahaan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dalam kondisi sangat baik dan sudah sesuai standar industri. Hal ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang meningkat sehingga menghasilkan laba kotor yang baik pada tahun 2020-2022, *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi cukup baik hal ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang meningkat dan laba bersih meningkat pada tahun 2020-2021 kemudian NPM mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan nilai NPM belum mencapai standar industri yang diakibatkan oleh meningkatnya penjualan namun beban biaya perusahaan yang meningkat setiap tahunnya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menekan beban biaya agar lebih efisien.

Biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan untuk mengetahui biaya suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan (Hasan & Syamsuriani, 2022). *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020 belum mencapai standar industri namun dalam kondisi baik dan pada tahun 2021-2022 nilai NPM meningkat tahunnya sehingga dalam kondisi sangat baik dan memenuhi standar industri. Hal ini dikarenakan oleh tingkat aset perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya dan laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang stabil tiap tahunnya dan *Return On Equity* (ROE) dalam keadaan sangat baik dan memenuhi standar industri. Hal ini dikarenakan oleh tingkat ekuitas perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya dan laba bersih yang mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh beban biaya perusahaan yang stabil tiap tahunnya.

V. Kesimpulan

Kinerja keuangan pada Apotek Syakir Farma yang diukur melalui Gross Profit Margin (GPM) dalam kondisi sangat baik dan sudah sesuai standar industri, Net Profit Margin (NPM) dalam kondisi cukup baik hal ini dikarenakan oleh tingkat penjualan yang meningkat dan laba bersih meningkat pada tahun 2020-2021, NPM mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan nilai NPM belum mencapai standar industri yang diakibatkan oleh meningkatnya penjualan, *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020 belum mencapai standar industri namun dalam kondisi baik dan *Return On Equity* (ROE) dalam keadaan sangat baik dan memenuhi standar industri.

Referensi

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 91–98.
- Agustin, R. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pt Aneka Tambang Tbk. *Jumant*, 12(2), 177–183.
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.
- Dewi, P. W. K., Herawati, N. T., & Yasa, I. N. P. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja Berdasarkan Sak Emkm Pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 57–67.
- Diva, S., & Lukman, S. (n.d.). *Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019–2022.

<https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2125>

- Hasan, H., & Syamsuriani, S. (2022). *Pengaruh Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Penggunaan Anggaran Pada CV Adams Family Development*. 8(3), 242–252.
- Jumingan, D. (2006). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, S. (2014). Analisis laporan keuangan (cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Machmud, M., Sapada, A. F. A., & Sapada, M. I. A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(3), 225–244.
- Martina, Y., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75.
- Munawir, S. (1995). *Analisa laporan keuangan*.
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Riza Amalia Rifani. (2021). Analisis Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25>
- Salarupa, C. C. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek Madonde Farma Kelurahan Ranononcu*. Universitas Sintuwu Maroso.
- Sulawati, S., Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(4), 367–377.